



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## TRANSFORMASI EKONOMI DIGITAL DI INDONESIA

**Yosephus Mainake**

Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[yosephus.mainake@dpr.go.id](mailto:yosephus.mainake@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Indonesia, dengan kekayaan sumber daya dan potensi yang dimilikinya, kini tengah berada di tengah-tengah revolusi ekonomi digital yang menjanjikan. Dalam kapasitasnya sebagai ketua Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada 2023, Indonesia menempatkan isu digital sebagai agenda utama. Potensi ekonomi digital Indonesia juga didukung dengan potensi kawasan ASEAN yang diperkirakan memiliki nilai ekonomi digital dengan peningkatan menjadi US\$330 miliar pada 2025, dan kemudian melonjak hingga US\$1 triliun pada 2030, Indonesia diperkirakan akan menyumbang sepertiga dari total angka tersebut. Angka tersebut bahkan akan meningkat dengan adanya Digital Economic Agreement Framework (DEFA) yang merupakan perjanjian kerja sama ekonomi digital antarnegara anggota ASEAN. Melalui perjanjian tersebut, Indonesia mendorong 3 isu utama yaitu isu *recovery* dan *rebuilding*, digital ekonomi, dan *sustainability*.

DEFA diharapkan dapat diluncurkan secara resmi pada pertemuan Dewan Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) ke-23 di Jakarta, pada September nanti dan putaran pertama perundingan tersebut akan dilaksanakan akhir tahun 2023 dan ditargetkan selesai tahun 2025. DEFA akan membuka babak baru dalam integrasi ekonomi digital regional. Dengan adanya perjanjian ini diharapkan akan menarik investasi, mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja yang berkualitas serta memberdayakan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto (Menko Airlangga), optimis Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin ekonomi digital ASEAN. Hal ini didukung dengan jumlah penduduk yang besar dan populasi internet yang terus meningkat. Untuk itu, pemerintah berharap dengan adanya DEFA angkanya menjadi *double* mencapai US\$2 triliun di tahun 2030, karena 40 persen dari total nilai ekonomi digital ASEAN saat ini berasal dari Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya DEFA, ekonomi digital Indonesia juga diperkirakan akan ikut tumbuh mencapai US\$ 400 miliar dolar pada 2030 mendatang. Dari segi bruto barang dagang atau Gross Merchandise Value (GMV), pada 2022 ASEAN mencatatkan GMV sebesar US\$194 miliar, meningkat 90 persen sejak 2019. Di Indonesia, GMV tercatat US\$70 miliar, dan pada 2025 nanti diperkirakan akan tumbuh sekitar US\$ 150 miliar. Fokus pemerintah di sektor ekonomi digital ini juga mengingat Indonesia memiliki jumlah *startup* terbesar ketiga di Asia sekitar 2.500 *startup*, sementara total *startup* yang dimiliki ASEAN sebanyak 4.500 *startup*. *Leadership* Indonesia di sektor kesehatan misalnya, *startup*-nya bisa punya customer 35 juta, kemudian di industri perikanan, *agrotech*, ekspor ikan tuna dan *fintech*, ini menjadi andalan Indonesia di digitalisasi.

Menko Airlangga juga menjelaskan digital *talent* menjadi perhatian Pemerintah. Saat ini Pemerintah memiliki program *retraining* dan *reskilling* untuk digital talent, termasuk mendorong Digital Hub atau Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Digital yang terdapat di Nongsa Digital *Park* di Batam. Pemerintah mengundang beberapa data center untuk masuk di KEK tersebut. Indonesia juga terus mendorong dibangunnya *co-working space*

sehingga anak muda bisa mulai berusaha dalam sebuah ekosistem yang akan dibangun. Pemerintah berharap adanya program-program pengembangan digital *talent* dapat menjadikan *backbone* IT tidak di negara lain, tetapi di Indonesia. Deputy Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi Internasional Kemenko Perekonomian Edi Prio Pambudi menyampaikan bahwa digitalisasi tidak hanya tentang *device* tetapi digitalisasi juga tentang perubahan pemahaman terhadap sistemnya untuk menumbuhkan perekonomian Indonesia.

Pemerintah yang dalam hal ini diwakili oleh Menko Airlangga bersama dengan Presiden Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA) Prof. Tetsuya Watanabe dalam *symposium on Digital Economy and Sustainability*, pada Kamis 24 Agustus 2023 di Jakarta meluncurkan Digital Innovation and Sustainable Economy Center (DISC) yang merupakan platform virtual dan fisik bagi para pembuat kebijakan, dunia usaha, dan akademisi profesional serta organisasi untuk bertransformasi menuju keberlanjutan berbasis digital dan yang akan berfungsi sebagai wahana menampung ide dan inovasi untuk pengembangan ekonomi digital di negara-negara ASEAN. Peluncuran DISC menandai titik penting dalam perjalanan ASEAN menuju masa depan yang berdaya secara digital.

## Atensi DPR

Indonesia sebagai negara dengan populasi terbanyak di kawasan Asia Tenggara memiliki potensi sektor digital yang sangat besar. Indonesia sejak awal menjadikan sektor ini sebagai prioritas. Melalui Keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2023, potensi ekonomi digital diprediksi mengalami peningkatan ke angka US\$30 miliar pada 2025 mendatang. Dalam rangka memaksimalkan potensi dan keuntungan Indonesia mendorong percepatan kesepakatan kerja sama Digital Economic Agreement Framework (DEFA). Selanjutnya, potensi ekonomi diprediksi akan melonjak US\$1 triliun pada lima tahun berikutnya. Komisi VI DPR RI perlu melakukan pengawasan pelaksanaan kerja sama ini, melalui Kementerian Perekonomian dengan agar berjalan dengan baik serta dan memberikan manfaat bagi negara. Selain itu, pengawasan perlu dilakukan oleh Komisi I DPR RI antara lain dalam hal akses *mentoring* dan *networking* kepada pegiat *startup* digital nasional.

## Sumber

antaranews.com, 24 Agustus 2023;  
ekon.go.id, 24 Agustus 2023;  
nasional.kompas.com, 24 Agustus 2023;  
kompasiana.com, 25 Agustus 2023.



Koordinator Sali Susiana  
Polhukam Puteri Hikmawati  
Ekkuinbang Sony Hendra P.  
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkofficial

## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

**Ekkuinbang**  
Mandala Harefa  
Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Monika Suhayati

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023